



PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGENALAN WIRAUSAHA BARU DI KELURAHAN CIGOONG

Annisa Nur Fitria¹, Rani Puspa^{2*}, Sheza Nazwa Aulia³, Indri Rahma Lestari⁴, Muhammad Afrizal⁵, Jihan Fariidah⁶, Siti Fatimah Azzahra⁷, Muhamad Ilham Sujatmiko⁸, Mugiroh⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email: bu.ranipuspa@gmail.com²

Abstract

Used cooking oil is a type of household waste often discarded without treatment, posing potential environmental risks. However, it can be repurposed into products with both utility and economic value—such as aromatherapy candles. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and skills of housewives regarding the utilization of used cooking oil while highlighting its potential as a new entrepreneurial opportunity. The activity was conducted under the 2026 Bina Bangsa University Student-Lecturer Collaboration Program (KKM-PKM), involving KKM Group 09 students and their supervising lecturers. It took place in RT 04, Cigoong Urban Village, Walantaka District, Serang City, with the participation of eight housewives. A participatory approach was employed, featuring awareness-raising sessions, demonstrations, and hands-on practice ("learning by doing") in making aromatherapy candles from used cooking oil. Materials used included used cooking oil, dyes, fragrances, wicks, and small gypsum containers. The results demonstrated that participants successfully followed the production steps and created aromatherapy candles featuring various colors and scents. This activity provided practical experience in transforming household waste into useful products and introduced the potential for product development as a new business venture. In addition to production, students assisted in setting up a Lynk.id-based website to serve as a digital storefront and sales platform for showcasing and marketing the finished candles. This initiative is expected to encourage the community to manage household waste more wisely and to develop productive skills that could generate additional economic value for their families.

Keywords: *used cooking oil; aromatherapy candles; community empowerment; housewives; entrepreneurship.*

Abstrak

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang masih sering dibuang tanpa pengolahan sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Di sisi lain, minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi, salah satunya melalui pengolahan menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah sekaligus mengenalkan potensi pengembangannya sebagai peluang wirausaha baru. Kegiatan dilaksanakan melalui program KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa Tahun 2026, yang melibatkan mahasiswa KKM Kelompok 09 bersama dosen pembimbing. Kegiatan dilaksanakan di RT 04 Kelurahan Cigoong, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, dengan melibatkan delapan orang ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*) pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Bahan yang digunakan meliputi minyak jelantah, pewarna, bahan pewangi, sumbu, serta wadah kecil berbahan gipsum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan dan menghasilkan lilin aromaterapi dengan variasi warna dan aroma. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai guna sekaligus memperkenalkan potensi pengembangan produk sebagai peluang wirausaha baru. Selain praktik pembuatan produk, mahasiswa juga membantu menyiapkan website berbasis [Lynk.id](https://lynk.id) sebagai etalase dan media penjualan digital yang dapat digunakan untuk memperkenalkan serta memasarkan produk lilin aromaterapi yang dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola limbah rumah tangga serta mengembangkan keterampilan produktif yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga.

Kata kunci: minyak jelantah; lilin aromaterapi; pemberdayaan masyarakat; ibu rumah tangga; wirausaha.

PENDAHULUAN

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas memasak sehari-hari. Penggunaan minyak goreng secara berulang dapat menghasilkan minyak jelantah yang apabila tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Pembuangan minyak jelantah secara langsung ke saluran air maupun lingkungan dapat mengganggu kualitas lingkungan dan menimbulkan pencemaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada pembuangan limbah, tetapi juga pada pemanfaatan kembali sehingga limbah tersebut dapat memiliki nilai guna.

Salah satu alternatif pemanfaatan minyak jelantah adalah melalui proses pengolahan menjadi lilin aromaterapi. Pemanfaatan tersebut merupakan bentuk *reuse* atau pemanfaatan kembali limbah menjadi produk baru yang memiliki nilai fungsional dan estetika. Lilin aromaterapi dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, warna, dan aroma sehingga memiliki potensi untuk menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah rumah tangga (Adhani & Fatmawati, 2019; Nuriskasari et al., 2022).

Selain memberikan manfaat terhadap lingkungan, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai jual juga dapat diarahkan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh keterampilan baru yang relatif sederhana dan dapat dikembangkan pada skala rumah tangga. Nuriskasari et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias dapat diarahkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah dapat dikombinasikan dengan pengembangan keterampilan produktif dan kreativitas masyarakat.

Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, menjadi salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ibu rumah tangga memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas domestik, termasuk penggunaan minyak goreng dan pengelolaan limbah rumah tangga. Pemberian keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk kreatif dapat memberikan alternatif kegiatan produktif yang dapat dilakukan di lingkungan rumah. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah juga telah diterapkan pada kelompok ibu PKK dan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk yang lebih bermanfaat (Saputro et al., 2024).

Di samping aspek lingkungan dan keterampilan, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai **wirausaha berbasis lingkungan (ecopreneurship)**. Konsep tersebut menggabungkan aktivitas kewirausahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui penciptaan produk yang memanfaatkan sumber daya atau limbah yang sebelumnya kurang bernilai. Dengan adanya keterampilan produksi, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu mengurangi limbah rumah tangga, tetapi juga mulai melihat peluang ekonomi dari produk yang dihasilkan.

Kelurahan Cigoong, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, merupakan salah satu wilayah pelaksanaan program KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa Tahun 2026. Dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat, mahasiswa KKM Kelompok 09 bersama dosen pembimbing melaksanakan kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi kepada ibu rumah tangga di RT 04 Kelurahan Cigoong. Kegiatan ini melibatkan delapan orang ibu rumah tangga sebagai peserta. Minyak jelantah yang digunakan dalam praktik disiapkan oleh mahasiswa, kemudian peserta diberikan demonstrasi dan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan pewarna, berbagai aroma wewangian, sumbu, dan wadah kecil berbahan gipsium.

Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan ini adalah masih adanya potensi limbah minyak jelantah rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara optimal serta belum optimalnya pengembangan keterampilan produktif masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai guna. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada edukasi mengenai pengelolaan limbah, tetapi juga pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui keterampilan pengolahan minyak jelantah menjadi produk kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai potensi pengembangan lilin aromaterapi sebagai produk bernilai ekonomi dan menjadi langkah awal dalam menumbuhkan minat serta peluang wirausaha baru bagi masyarakat Kelurahan Cigoong. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mendukung pengelolaan limbah rumah tangga sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mampu mengenali potensi, mengambil keputusan, serta mengembangkan sumber daya yang tersedia menjadi sesuatu yang bernilai. Dalam konteks ibu rumah tangga, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi. Kegiatan pelatihan yang disertai praktik langsung mampu mengubah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan (Risa et al., 2023). Pendekatan pemberdayaan juga dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam menciptakan solusi lokal yang berkelanjutan (Shofiah et al., 2025).

Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular menekankan pengurangan limbah melalui penggunaan kembali, pemanfaatan kembali, dan pengolahan sumber daya agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Minyak jelantah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat diproses menjadi bahan baku lilin aromaterapi sehingga terjadi perubahan dari material yang tidak bernilai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Konsep tersebut sejalan dengan pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai produk kreatif yang dapat mendukung ekonomi masyarakat (Arifin et al., 2024). Transformasi limbah menjadi produk bernilai juga merupakan bentuk penerapan ekonomi sirkular karena mengintegrasikan aspek lingkungan dan penciptaan nilai ekonomi (Setiawan et al., 2025).

Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial menggabungkan penciptaan nilai ekonomi dengan penyelesaian persoalan sosial dan lingkungan. Dalam konteks Kelurahan Cigoong, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya menghasilkan produk yang dapat dijual, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga sekaligus mengurangi permasalahan limbah domestik. Kegiatan kewirausahaan berbasis masyarakat dapat menjadi instrumen pemberdayaan karena memberikan keterampilan produktif dan peluang ekonomi kepada kelompok masyarakat (Pitaloka et al., 2020). Pendekatan kewirausahaan sosial juga menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai sarana untuk menghasilkan perubahan sosial dan peningkatan kesejahteraan (Singgalen et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 04 Kelurahan Cigoong, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, sebagai bagian dari program KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan

Dosen Universitas Bina Bangsa Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKM Kelompok 09 bersama dosen pembimbing dengan sasaran utama ibu rumah tangga di lingkungan RT 04. Peserta yang terlibat dalam kegiatan berjumlah delapan orang.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan minyak jelantah, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Pendekatan serupa digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian pemanfaatan minyak jelantah yang mengkombinasikan sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi.

Tahap Persiapan dan Identifikasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa KKM Kelompok 09, dosen pembimbing, dan masyarakat sasaran. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap potensi limbah minyak jelantah rumah tangga serta kebutuhan masyarakat akan keterampilan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap limbah tersebut.

Tim kemudian menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktik. Minyak jelantah disediakan oleh mahasiswa, sedangkan bahan pendukung berupa pewarna, bahan pewangi, sumbu, serta wadah kecil berbahan gipsium dipersiapkan untuk proses pembuatan lilin aromaterapi.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai minyak jelantah sebagai salah satu limbah rumah tangga yang perlu dikelola dengan baik. Tim menjelaskan bahwa minyak jelantah tidak harus selalu dipandang sebagai limbah yang dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk kreatif.

Peserta juga diperkenalkan pada potensi lilin aromaterapi sebagai produk yang memiliki nilai guna dan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Tahap ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus membuka wawasan peserta mengenai peluang pemanfaatan limbah sebagai bahan baku kegiatan produktif.

Tahap Demonstrasi dan Praktik

Tahap utama kegiatan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Tim mahasiswa terlebih dahulu memperagakan tahapan pembuatan, kemudian peserta mengikuti proses tersebut secara langsung.

Minyak jelantah yang telah disiapkan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan lilin. Dalam prosesnya, minyak jelantah diolah dan dicampurkan dengan bahan pendukung yang telah disiapkan, kemudian diberikan pewarna dan aroma wewangian sesuai pilihan. Campuran selanjutnya ditempatkan pada wadah kecil berbahan gipsium yang telah dilengkapi dengan sumbu.

Praktik dilakukan secara bertahap dengan pendampingan mahasiswa sehingga peserta dapat memahami setiap proses pembuatan. Kegiatan praktik langsung dipilih karena metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman konkret dalam menghasilkan produk dari bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah. Model demonstrasi yang dilanjutkan praktik peserta juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian sejenis dan dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Penyediaan Media Pemasaran Digital

Sebagai bagian dari upaya memperkenalkan potensi pengembangan produk secara komersial, mahasiswa KKM Kelompok 09 juga membuat website berbasis Lynk.id yang berfungsi sebagai etalase digital dan media penjualan produk lilin aromaterapi. Media tersebut disiapkan untuk menampilkan informasi mengenai produk serta menjadi sarana yang dapat digunakan masyarakat apabila produk dikembangkan untuk dipasarkan secara lebih luas.

Penyediaan media digital ini merupakan bagian dari pengenalan pemasaran digital kepada peserta. Dengan adanya media tersebut, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan dalam menghasilkan produk, tetapi juga diperkenalkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan penjualan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, diskusi, dan pengamatan terhadap produk yang dihasilkan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pembuatan lilin aromaterapi serta pemahaman peserta mengenai pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku produk bernilai guna.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Peserta memahami potensi pemanfaatan minyak jelantah;
2. Peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan lilin aromaterapi;
3. Peserta mampu menghasilkan lilin aromaterapi dengan variasi warna dan aroma; dan
4. Peserta memperoleh wawasan mengenai potensi pengembangan lilin aromaterapi sebagai produk kreatif dan peluang wirausaha baru.

5. Tersedianya media digital berupa website berbasis lynk.id yang dapat digunakan untuk mendukung pemasaran produk.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi awal, minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang berpotensi dihasilkan dari aktivitas memasak masyarakat di lingkungan RT 04 Kelurahan Cigoong. Minyak yang telah digunakan berulang kali pada umumnya tidak lagi dimanfaatkan dan berpotensi menjadi limbah apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai alternatif pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Kegiatan pengabdian ini menyasar ibu rumah tangga karena kelompok tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas pengolahan makanan dan penggunaan minyak goreng dalam rumah tangga. Selain aspek lingkungan, kegiatan juga diarahkan pada pemberian keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dipilih sebagai alternatif kegiatan yang relatif sederhana dan dapat dilakukan pada skala rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKM Kelompok 09 bersama dosen pembimbing melalui program KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa Tahun 2026 memberikan pelatihan kepada delapan orang ibu rumah tangga di RT 04 Kelurahan Cigoong. Kegiatan difokuskan pada pengenalan pemanfaatan minyak jelantah dan praktik langsung mengolahnya menjadi lilin aromaterapi.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Kepada Ibu Rumah Tangga

Pelaksanaan Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan yang masih dapat diolah menjadi produk baru. Peserta diberikan pemahaman bahwa minyak jelantah tidak selalu harus diperlakukan sebagai limbah yang langsung dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan tertentu.

Mahasiswa memberikan penjelasan mengenai tahapan umum pembuatan lilin aromaterapi serta bahan-bahan yang digunakan. Selain minyak jelantah sebagai bahan utama, peserta diperkenalkan dengan penggunaan pewarna dan bahan pewangi untuk memberikan karakteristik visual dan aroma pada produk. Wadah kecil berbahan gipsium digunakan sebagai tempat pembentukan lilin sehingga produk yang dihasilkan memiliki bentuk yang lebih menarik.

Sosialisasi tidak hanya diarahkan pada aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga pada pengenalan nilai tambah dari kegiatan tersebut. Peserta diberikan wawasan bahwa produk yang dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk kreatif rumah tangga apabila dilakukan secara konsisten dan dilanjutkan dengan tahapan pengemasan, pemberian merek, pemasaran, dan perhitungan biaya produksi.

Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Minyak jelantah yang digunakan dalam kegiatan disediakan oleh mahasiswa KKM Kelompok 09. Mahasiswa terlebih dahulu memperagakan tahapan pembuatan, kemudian peserta mengikuti proses tersebut dengan pendampingan.

Proses pembuatan dilakukan dengan mengolah minyak jelantah menggunakan bahan pendukung yang telah disiapkan. Campuran kemudian diberikan pewarna dan aroma wewangian sesuai dengan pilihan yang tersedia. Setelah itu, bahan ditempatkan pada wadah kecil berbahan gipsium yang telah dipersiapkan dengan sumbu.

Pendekatan *learning by doing* memungkinkan peserta memperoleh pengalaman secara langsung. Peserta tidak hanya menerima informasi mengenai pemanfaatan minyak jelantah, tetapi juga terlibat dalam proses menghasilkan produk. Interaksi langsung dengan peserta menjadi bagian penting dalam kegiatan karena peserta dapat bertanya dan memperoleh pendampingan selama proses pembuatan.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Lilin Aromaterapi



Gambar 3. Praktik pembuatan lilin aromaterapi oleh peserta

Hasil Produk dan Media Pemasaran Digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti proses pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan dasar. Produk yang dihasilkan menggunakan wadah kecil berbahan gipsium serta memiliki variasi warna dan aroma. Produk tersebut menunjukkan bahwa minyak jelantah yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dapat dimanfaatkan menjadi produk baru yang memiliki fungsi dan nilai estetika.

Keterlibatan delapan orang ibu rumah tangga dalam kegiatan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga. Meskipun jumlah peserta terbatas, kegiatan praktik langsung memungkinkan setiap peserta memperoleh pengalaman dalam mengikuti tahapan pembuatan lilin aromaterapi.

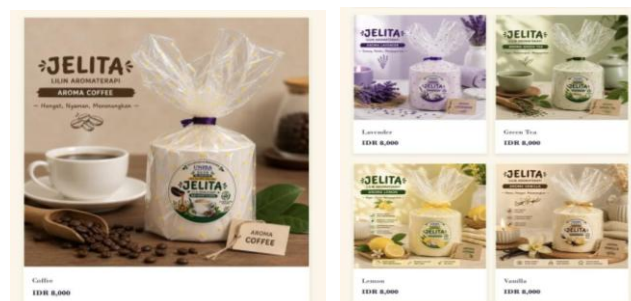
Selain menghasilkan produk lilin aromaterapi, kegiatan ini menghasilkan luaran pendukung berupa website berbasis Lynk.id yang dibuat oleh mahasiswa KKM Kelompok 09. Website tersebut dirancang

sebagai etalase digital yang dapat digunakan untuk memperkenalkan produk dan mendukung proses pemasaran secara daring. Keberadaan media digital ini menjadi salah satu bentuk pengenalan pemasaran digital kepada masyarakat, khususnya dalam menghubungkan produk hasil pengolahan limbah dengan calon konsumen.

Penyediaan website menjadi penting karena kegiatan pengabdian tidak berhenti pada aspek produksi. Meskipun peserta masih berada pada tahap pengenalan dan praktik pembuatan, tersedianya media pemasaran digital memberikan **infrastruktur awal** apabila produk lilin aromaterapi tersebut dikembangkan menjadi usaha pada tahap berikutnya.



Gambar 4. Foto Bersama Seusai Kegiatan Dengan Menunjukkan Lilin Aromaterapi Hasil Praktik Peserta



Gambar 5. Hasil Lilin Aromaterapi Dengan Variasi Warna Dan Aroma



Gambar 6. Website berbasis Lynk.id sebagai etalase digital yang mendukung proses pemasaran

Secara umum, luaran kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut:

No.	Aspek	Hasil Kegiatan
1	Peserta	Delapan orang ibu rumah tangga RT 04
2	Bahan utama	Minyak jelantah
3	Bahan pendukung	Pewarna dan bahan pewangi
4	Wadah	Gypsum berukuran kecil
5	Metode	Sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung
6	Produk	Lilin aromaterapi
7	Luaran keterampilan	Peserta memperoleh pengalaman membuat lilin aromaterapi
8	Media Pemasaran	Website berbasis Lynk.id
9	Potensi lanjutan	Pengembangan produk sebagai peluang wirausaha

Potensi Pengembangan sebagai Wirausaha Baru

Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan kewirausahaan berbasis rumah tangga. Lilin aromaterapi merupakan produk yang dapat dikembangkan melalui inovasi bentuk, warna, aroma, kemasan, dan identitas merek. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh peserta dalam kegiatan ini dapat menjadi tahap awal untuk mengembangkan produk secara lebih komersial.

Namun, kegiatan pengabdian ini masih berada pada tahap pengenalan dan praktik pembuatan produk, sehingga belum dapat menyatakan bahwa telah terbentuk wirausaha baru atau terjadi peningkatan pendapatan peserta. Dengan adanya keterampilan dasar yang telah diperoleh, peserta memiliki bekal awal untuk mengembangkan minyak jelantah menjadi produk kreatif yang berpotensi memiliki nilai ekonomi. Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada pembentukan kelompok usaha, pengembangan merek produk, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sederhana sehingga produk lilin aromaterapi dapat dikembangkan dari sekadar hasil pelatihan menjadi produk usaha masyarakat.

Produk lilin aromaterapi yang telah dihasilkan serta tersedianya website berbasis [Lynk.id](https://lynk.id) sebagai media pemasaran menjadi modal awal untuk pengembangan kegiatan kewirausahaan. Tahap selanjutnya dapat diarahkan pada penentuan merek, desain kemasan, penetapan harga, pengelolaan stok, promosi melalui media sosial, dan optimalisasi website sebagai kanal penjualan.

Pembahasan

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga dapat dikombinasikan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Minyak jelantah yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dialihkan menjadi bahan baku produk kreatif melalui proses yang dipelajari oleh peserta. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan Adhani dan Fatmawati (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan minyak jelantah sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat.

Hasil kegiatan juga sejalan dengan Nuriskasari et al. (2022) yang mengembangkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dan lilin hias sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesamaan tersebut terletak pada pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku produk baru yang memiliki nilai guna dan berpotensi dikembangkan secara ekonomi. Sementara itu, Saputro et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi kepada kelompok ibu PKK dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Dalam konteks kegiatan di RT 04 Kelurahan Cigoong, aspek yang menjadi perhatian bukan hanya kemampuan teknis membuat produk, tetapi juga pengenalan peluang kewirausahaan. Peserta diperkenalkan pada kemungkinan mengembangkan produk lilin aromaterapi menjadi produk bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini menghubungkan tiga aspek, yaitu pengelolaan limbah, peningkatan keterampilan, dan potensi ekonomi masyarakat.

Pendekatan tersebut relevan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, peserta memperoleh pengalaman konkret dalam menghasilkan produk. Hal tersebut menjadi modal awal untuk pengembangan kegiatan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup pelaksanaannya. Kegiatan ini belum mencakup tahap pemasaran, penghitungan biaya produksi, pengujian kelayakan produk, maupun penjualan. Oleh karena itu, dampak ekonomi belum dapat diukur secara kuantitatif. Potensi wirausaha yang disampaikan dalam kegiatan merupakan peluang pengembangan lanjutan berdasarkan keterampilan dan produk yang telah diperkenalkan kepada peserta.

Dengan demikian, kegiatan KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen di RT 04 Kelurahan Cigoong dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah sekaligus meningkatkan keterampilan produktif ibu rumah tangga. Keberlanjutan pendampingan menjadi penting agar keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi yang lebih terstruktur dan berpotensi menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa Tahun 2026 telah memberikan pengalaman dan keterampilan baru kepada sekitar delapan ibu rumah tangga di RT 04 Kelurahan Cigoong dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Melalui metode sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan lilin dengan menggunakan minyak jelantah, pewarna, bahan pewangi, sumbu, serta wadah kecil berbahan gipsum. Kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan estetika.

Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat dan pengenalan peluang wirausaha baru bagi ibu rumah tangga. Meskipun kegiatan belum sampai pada tahap pemasaran dan pembentukan usaha, peserta telah memperoleh keterampilan dasar yang dapat dikembangkan menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Keberlanjutan kegiatan diperlukan melalui pendampingan lanjutan dalam aspek pengemasan, branding, perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha agar potensi produk lilin aromaterapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa atas dukungan terhadap pelaksanaan program KKM-PKM Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Apresiasi disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Cigoong, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, khususnya masyarakat RT 04 yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada delapan orang ibu rumah tangga peserta kegiatan atas partisipasi dan antusiasmenya selama proses sosialisasi dan praktik pembuatan lilin aromaterapi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa KKM Kelompok 09 Universitas Bina Bangsa atas kontribusi dan kerja sama dalam mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40.
- Arifin, R., Widarko, A., Bastomi, M., Pangestuti, A. P., Puspitasari, D., & Alfandi, M. N. (2024). Strengthening the creative economy of the community through the utilization of used cooking oil waste into aromatherapy candles. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 215–224. <https://doi.org/10.36908/AKM.V5I1.1156>
- Nuriskasari, I., Saputra, Y. M. D. E., & Nainggolan, B. (2022). Pemanfaatan limbah minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Kalimulya, Depok, Jawa Barat. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Pitaloka, L. K., Astuti, D. P., Mudrikah, S., & Alfianti, R. (2020). Social entrepreneurship and woman empowerment study exploratory for poverty alleviation. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3). <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43511>
- Risa, M. F., Amanda, B., Salsabilah, C. N., Vilola, S., Khafifah, Q., Yani, P., Jannah, L., Fachridho, M., Adisti, R., Sinta, S., & Meifinda, Y. (2023). Education on the use of used cooking oil waste into aromatherapy candles for housewives in Terentang III Village. *Community Empowerment*, 8(9), 1376–1381. <https://doi.org/10.31603/ce.10297>
- Saputro, W. A., Wijayanti, I. K. E., Mulyani, A., & Putri, D. D. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Kedungwringin dalam pengembangan olahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(1).
- Setiawan, I. A., Muhammad, F., Majiding, N. C., Dipatmodjo, T. S. P., Burhamzah, R., Ginting, J. G., Patima, K., & Rais, A. (2025). Utilization of used cooking oil into aromatherapy candles: Implementation of circular economy as a business idea among university students. *Jurnal Sipakatau*, 3(1), 413–420. <https://doi.org/10.66314/sipakatau.v3i1.267>
- Shofiah, N., Siswanto, H. M., Maulani, N. R., & Wicaksono, S. S. (2025). Empowering communities through the sustainable transformation of used cooking oil waste into aromatherapy candles: A holistic approach to waste management. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 214–222. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.34459>

**Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga
Dan Pengenalan Wirausaha Baru Di Kelurahan Cigoong**

*Annisa Nur Fitria, Rani Puspa, Sheza Nazwa Aulia, Indri Rahma Lestari, Muhammad Afrizal, Jihan Fariidah, Siti Fatimah
Azzahra, Muhamad Ilham Sujatmiko, Mugiroh*
326

Singgale, Y. A., Sijabat, R., Widyastuti, P., & Harnadi, A. (2022). Community empowerment and social welfare development through social entrepreneurship. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 6(2).
<https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.13302>